
Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan ANC Pada Ibu Hamil Di Desa X Tahun 2025

Fabit Mulyati Anur

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

e-mail : bunmahes@gmail.com

ABSTRAK

Tanda bahaya pada masa kehamilan merupakan sesuatu hal yang sangat penting diketahui oleh ibu hamil sejak dini untuk mencegah resiko fatal pada ibu dan janin. Salah satu peranan yang mendukung peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan melalui kunjungan Antenatal Care selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dengan kepatuhan ANC di Desa X tahun 2025. Metode Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 80 ibu hamil baik trimester I, II dan III yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data pengetahuan tanda bahaya kehamilan didapatkan melalui rekapitulasi skor pengetahuan dan data kepatuhan didapatkan dari laporan jumlah kunjungan sesuai usia kehamilan yang sudah tercatat dalam format SMD. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi ibu hamil dengan pengetahuan kurang sebesar 81,3%, cukup 3,8% dan baik 15%. Sedangkan prevalensi kepatuhan melakukan kunjungan ANC dengan kategori patuh 50% dan tidak patuh 50%. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian kepatuhan ANC dengan nilai $p\text{-value} = 0,040$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ANC ibu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kepada ibu hamil, kader dan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kepatuhan ANC.

Kata Kunci: Pengetahuan tanda bahaya ibu hamil, kepatuhan ANC

ABSTRACT

Pregnancy danger signs are something that very important for pregnant women to know early on in order to prevent fatal risk to both mother and fetus. One of the factors that support improving knowledge of pregnancy danger sign is antenatal care (ANC) visit during pregnancy. This study aims to determine the relationship between knowledge of danger sign and compliance with ANC in Village X in 2025. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 80 pregnant women in first, second and third trimesters, selected using total sampling technique. Knowledge of pregnancy danger signs was assessed through the recapitulation of knowledge scores, whereas ANC compliance data were derived from reports on the number of antenatal visits according to gestational age, as documented in the SMD (Survey Mawas Diri) format. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed the prevalence of pregnant women with low knowledge 81,2%, moderate 3,8% and good knowledge 15%. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge of pregnancy danger sign and compliance with ANC with a $p\text{-value}$ of 0.040 ($p < 0.05$). The conclusion of this study indicates that pregnant women knowledge is significantly related compliance ANC. Therefore, it is necessary to improve education for pregnant women, community health volunteers, health workers and ongoing family support as an effort to increase compliance ANC.

Keywords: Knowledge of pregnancy danger sign and compliance ANC

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bagi wanita hamil untuk memastikan kondisi ibu dan bayi dalam keadaan sehat selama kehamilannya. Sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Kematian ibu secara global pada tahun 2023 sebanyak 197/100.000 kelahiran hidup, hal ini masih jauh dari target SDG's yaitu 70/100.000 kelahiran hidup.

Menurut Kemenkes RI (2023) penyebab utama kematian ibu di Indonesia antara lain perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%) dan infeksi (7,3%). Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dan dideteksi dini untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat melalui rutusnya ibu hamil melakukan ANC.

Berdasarkan data tersebut penilaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan melalui cakupan kunjungan ANC dengan indikator K4 dan K6. Kunjungan K4 mengukur minimal empat kali kunjungan antenatal sesuai jadwal per trimester, sedangkan K6 mengukur minimal enam kali kunjungan termasuk dua kali pemeriksaan dokter per semester.

Kedua indikator ini sangat penting karena mencerminkan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan serta tingkat kepatuhan mereka dalam memeriksakan kehamilan.

Dalam periode 2014 hingga 2023, cakupan K4 secara nasional menunjukkan kecenderungan fluktuatif artinya tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023 kunjungan K4 nasional tercatat sebesar 85,6%, capaian ini masih tergolong cukup baik karena hampir mencapai target RPJMN sebesar 90%.

Berdasarkan kebijakan dalam Antenatal Care diatas, mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting dalam mencapai kepatuhan ANC. Hasil penelitian terdahulu dengan *systematic review* menganalisis perilaku ibu hamil di wilayah Indonesia menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC salah satunya adalah pengetahuan yang paling utama selain pendidikan, status ekonomi, dan dukungan suami.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC. Namun penelitian tersebut secara umum lebih banyak berfokus pada pengetahuan ANC dan belum secara spesifik mengkaji pengetahuan tanda bahaya kehamilan,

padahal hal ini merupakan indikator yang lebih kritis karena berkaitan langsung dengan kemampuan ibu mengenali kondisi kegawatdaruratan. Selain itu penelitian yang melakukan pengkajian hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC masih terbatas khususnya di salah satu desa di wilayah Kabupaten Tangerang, yang hingga tahun 2023 capaian K4 baru 82,3% dan belum mencapai target nasional.

Salah satu hasil temuan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya di Desa X Wilayah Kabupaten Tangerang masih ada yang belum mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan. Akibatnya, ibu hamil tidak mampu membedakan antara keluhan kehamilan yang normal dengan kondisi yang mengindikasikan adanya komplikasi serius yang menyebabkan angka kematian ibu. Ketidaktahuan ini membuat mereka cenderung mengabaikan gejala-gejala berbahaya yang seharusnya menjadi tanda peringatan untuk segera mencari pertolongan medis.

Merujuk pada kesenjangan tersebut, kebaruan ilmiah pada penelitian ini adalah fokus pada pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan lokasi Desa X belum pernah menjadi subjek penelitian serupa, sehingga memberikan kontribusi pada pemetaan faktor kepatuhan ANC di Desa X. Dengan

harapan lain bisa berkontribusi pada pengembangan intervensi edukasi yang lebih terarah tentang tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang pengetahuan dan kepatuhan ANC serta mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Sehingga dengan adanya penelitian ini perlu dilakukan deteksi dini melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang pengetahuan tanda bahay kehamilan, adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan ANC merupakan salah satu solusi efektif dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Desa X pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata dalam laporan Survey Mawas Diri (SMD) STIKes Banten Tahun 2025 yang berjumlah 80 orang. Sehingga diterapkan pengambilan sampel dengan tehnik total

sampling yang berarti semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tanda bahaya ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan ANC. Data penelitian ini merupakan data sekunder dimana pengetahuan tanda bahaya kehamilan didapatkan melalui rekapitulasi skor pengetahuan dan data kepatuhan didapatkan dari laporan jumlah kunjungan sesuai usia kehamilan yang sudah tercatat dalam format SMD. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ANC dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Bekerja	5	6,3
Tidak bekerja	75	93,8
Paritas		
Primigravida	22	27,5
Multi gravida dan grande multi	58	72,5
Usia Kehamilan		
Trimester I	9	11,2
Trimester II	39	48,8
Trimester III	32	40
Total	80	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Kepatuhan ANC

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	65	81,2
Cukup	3	3,8
Baik	12	15
Kepatuhan ANC		
Patuh	40	50
Tidak patuh	40	50
Total	80	100

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil (n= 80)

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 dan >35 tahun	19	23,8
20-35 tahun	61	76,2
Pendidikan		
Rendah	42	52,5
Menengah	32	40
Tinggi	6	7,5
Pekerjaan		

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Item Pertanyaan

Item Pengetahuan	Jawaban benar (%)	Jawaban Salah (%)
Sakit kepala hebat	34	66
Pandangan kabur	22	88
Mual muntah	32	68
Pembengkakan selama hamil	25	75
Nyeri ulu hati	19	81
demam	27	73
Pergerakan janin	21	79

berkurang		
Perdarahan	34	66
Pengeluaran cairan ketuban	37	63
Total	80	100

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC

Variabel	Kepatuhan				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	29	44,6	36	55,4	65	100	0,040
Cukup	1	33,3	2	66,7	3	100	
Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Dalam Melakukan Kepatuhan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok usia 20-35 tahun (76,2%). Secara teoritis, usia merupakan unsur biologis yang menunjukkan tingkat kematangan manusia, terutama pada organ-organ perseptual sehingga persepsi dapat berlangsung. Sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka proses pemikirannya lebih matang Prawirohardjo (2014). Namun demikian kepatuhan ANC yang masih ditemukan masih rendah di kelompok usia produktif ini yang mengindikasikan bahwa faktor usia saja tidak cukup menjadi penentu dalam kepatuhan pemeriksaan kehamilan Novita (2024).

Pendidikan ibu dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan rendah yaitu SD-SMP (52,5%). Secara teoritis pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Hasil penelitian terdahulu Kartika, Shrimarti D Rukmin, Setya Haksama, Ismuntania (2024) yang menganalisis perilaku ibu hamil di wilayah Indonesia menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC salah satunya pendidikan. Akan tetapi masih terdapat sebagian kecil keidakpatuhan ANC pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan tinggi menunjukkan pendidikan formal belum tentu secara langsung berbanding lurus dengan praktik kepatuhan ANC. Hal ini sejalan dengan Herwansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa perilaku pemanfaatan layanan kesehatan ibu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara dukungan interpersonal, akses layanan dan faktor sosial lainnya.

Karakteristik bekerja dalam penelitian ini, sebagian besar ibu hamil berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (93,8%), yang secara teoritis memberikan peluang lebih besar dalam hal fleksibilitas waktu untuk mengakses layanan ANC. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Green (1980) bahwa ketersediaan waktu merupakan faktor

pemungkin (*enabling factor*) yang mempermudah individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Karakteristik kehamilan mayoritas ibu hamil di Desa X dengan paritas multigravida dan grandemulti (72,5%) yang rata-rata usia kehamilannya paling banyak ibu hamil dengan usia kehamilan di trimester II (48,8%). Paritas berhubungan dengan pemeriksaan ANC, dimana seseorang dengan kehamilan pertama akan lebih giat dalam melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu hamil yang sudah memiliki banyak anak. Menurut Penelitian Khati & Nopriyarti (2025) paritas berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC karena ibu dengan paritas grandemultipara memiliki kekhawatiran yang rendah terhadap kehamilannya.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang (81,3%). Persentase ini mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah ini merupakan masalah kesehatan masyarakat

yang perlu mendapat perhatian serius.

Hasil analisis berdasarkan pertanyaan menunjukkan bahwa tiga tanda bahaya yang paling tidak diketahui oleh ibu hamil adalah pandangan kabur (88% salah), nyeri ulu hati (81% salah) dan pergerakan janin berkurang (79% salah). Temuan ini sangat mengkhawatirkan karena ketiga tanda bahaya tersebut merupakan indikator penting dari komplikasi serius dalam kehamilan dalam kasus pre eklampsia yang bisa menimbulkan kematian ibu.

Menurut WHO (2016a) secara tegas menetapkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu tujuan utama layanan Antenatal Care dengan harapan. setiap ibu hamil memahami komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian.

Selain itu hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Rendahnya pengetahuan menjadi salah satu masalah untuk wujudkan perilaku ANC yang patuh dan teratur. Selain itu dalam penelitian Azizah (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan langkah awal yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik

pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan menjadi prioritas program dalam masyarakat melalui penyuluhan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian pengukuran tingkat kepatuhan memiliki jumlah yang seimbang baik antara patuh maupun tidak patuh masing-masing (50%). Secara umum, hal ini mencerminkan bahwa pelayanan kesehatan kehamilan belum berhasil sepenuhnya.

Pendapat Nursalam (2018) dalam Raihana Norfitri, Zubaidah (2024) faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC, selain itu paritas atau jumlah anak yang pernah dilahirkannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care secara patuh dan tidak patuh masih banyak. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat ibu yang kurang tepat waktu dan kurang jumlah kunjungannya selama kehamilan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan ANC

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC ($p=0,040$). Secara teoritis temuan ini dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh (Green, 1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang menjadi landasan utama bagi seseorang untuk mengambil tindakan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, ibu hamil tidak memiliki motivasi internal yang cukup untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2025) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Keselarasan ini memperkuat bukti bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan ibu untuk melakukan ANC. Hal yang sama dari beberapa penelitian sebelumnya Azzahra & Ayubi (2025), Raihana Norfitri, Zubaidah (2024),

Kesuma (2024), Asikin (2024) dan Yolanda et al. (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan ANC.

Meskipun demikian tentang hubungan yang signifikan ini perlu ditelaah kembali secara mendalam. Pengetahuan bukan salah satu determinan utama penyebab kurangnya kepatuhan ANC ibu hamil. Akan tetapi ada faktor lain seperti riwayat penyakit sebelumnya, paparan informasi kesehatan, dukungan baik dari suami atau keluarga, jarak dan akses ke tempat pelayanan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan merupakan dasar awal yang membentuk kesadaran dan motivasi internal untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur. Asumsi ini didasarkan pada Teori (Green, 1980) yang menyatakan bahwa pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang menjadi landasan utama seseorang dalam mengambil tindakan kesehatan.

Selain itu jika ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, tentang tanda bahaya kehamilan akan lebih waspada terhadap gejala-gejala yang muncul dan lebih termotivasi untuk segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan.

Sesuai pernyataan dari WHO (2016) bahwa dengan melakukan rutin kunjungan ANC dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas melalui deteksi dini dan pengobatan komplikasi baik langsung atau tidak langsung.

Hal ini didukung Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) dengan anjuran minimal melakukan ANC sebanyak minimal 6 kali selama kehamilan yang terbagi dalam jadwal idealnya pada trimester I minimal 1 kali kunjungan, trimester II minimal 2 kali kunjungan dan trimester III minimal 3 kali kunjungan. Harapan dengan kepatuhan dalam ANC bisa meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu hamil di Desa X memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan (81,3%), hanya 15% yang memiliki pengetahuan baik.

2. Proporsi kepatuhan ANC masih rendah, dengan hanya 50% ibu hamil yang patuh melakukan ANC minimal 6 kali.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC (p-value = 0,040).

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bontobangun Bulukmba*.
<http://repositori.uinalauidin.ac.id/28332/>
- Azizah, N. N. (2021). *Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19*. 02(04), 1175–1180.
- Azzahra, K., & Ayubi, D. (2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care : Literatur Review*. 9, 2724–2730.
<https://www.researchgate.net/publication/392424653>.
DOI:10.31004/jn.v9i2.43673
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). *Buku Profil Kesehatan Banten 2023. Banten*.<https://dinkes.bantenprov.go.id/storage/dinkes/files/1109/PROFILKESKESAHATAN/BukuProfilKesehataTahn2023fix.pdf>
- Green, L. W. (1980). *Health Education Planning : A Diagnostic Approach* (1st ed). Palo Alto, Calif. :Mayfield Pub.Co.<https://archive.org/details/theeducationp00gree>
- Herwansyah, H., Czabanowska, K., & Kalaitzi, S. (2025). *Understanding Interpersonal Influences on Maternal Health Service Utilization at Community Health Centers : A Mixed-Methods Study in Indonesia*. 1–12.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39791649/>DOI: 10.3390/healthcare13010042
- Kartika, Shrimarti D Rukmin, Setya Haksama, Ismuntania Ismuntania, F. R. (2024). *Determinant Factors Of Antenatal Care Used By Pregnant Women in Indonesia: A Systematic Review*. *Afr J Reprod Health*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.27>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2023.pdf>
- Kesuma, W. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Peskesmas Nurussalam Kabupaten Aceh Timur*. Universitas Bina Bangsa Getsemna.
- Khati, S. A., & Nopriyarti, A. (2025). *Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar*. 1.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Novita, S. (2024). *Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Klinik Wm Kota Jakarta Timur*. 5, 11179–11186.

Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Raihana Norfitri, Zubaidah, R. H. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care*. 31–36.

Safitri, M., Meliyanti, M., Indriati, M., & Rahmawati, N. (2025). *Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Desa Cibadak Kabupaten Sukabumi*. 000.

WHO. (2016a). *Antenatal Care Services*. Geneva: WHO Press.

WHO. (2016b). *WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-16.12>

Yolanda, S., Nurjasmi, E., & Dewi, M. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Antenatal Care (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor*.